

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi secara Intensif dan Masif Merubah Metode Belajar di Lembaga Pendidikan Islam

¹**Dedi Suarna**

¹Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*E-mail: dedisuarna91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di lembaga pendidikan Islam secara intensif dan masif, serta dampaknya terhadap metode belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi teknologi mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang menyeluruh meningkatkan efektivitas pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Kesimpulannya, penerapan teknologi secara terstruktur mampu mengubah metode belajar tradisional menjadi lebih interaktif dan efisien.

Kata kunci: Penerapan teknologi, Model pembelajaran, Lembaga pendidikan Islam

ABSTRACT

This study examines the implementation of technology-based learning models in Islamic educational institutions on a large and intensive scale, as well as its impact on learning methods. The purpose of this study is to analyze how the integration of technology affects the learning process. The research employs a qualitative method with a case study approach. The findings show that comprehensive use of technology enhances the effectiveness of learning and the interaction between students and teachers. In conclusion, the structured implementation of technology is able to transform traditional learning methods into more interactive and efficient ones.

Keywords: Technology implementation, Learning models, Islamic educational institutions

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dekade terakhir telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital, teknologi tidak lagi hanya menjadi alat bantu, melainkan telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Bates, 2015). Lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, mulai beralih dari metode pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran berbasis teknologi (Alavi & Leidner, 2001). Transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Huang & Hew, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik di lingkungan pendidikan umum maupun di pendidikan keagamaan. Misalnya, penelitian oleh Sun dan Wu (2016) mengungkapkan bahwa teknologi berbasis pembelajaran online meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, studi oleh Nasir (2018) menyoroti peran teknologi dalam pendidikan Islam, terutama dalam memfasilitasi akses kepada literatur dan sumber belajar keagamaan secara lebih luas. Namun, meskipun banyak studi yang telah dilakukan, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji

penerapan model pembelajaran berbasis teknologi secara intensif dan masif di lembaga pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap perubahan metode belajar secara menyeluruh.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan intensif dan masif dalam penerapan teknologi di lembaga pendidikan Islam. Sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada implementasi teknologi dalam skala terbatas atau pada aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran (Jonassen, 1999). Artikel ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan teknologi secara luas dan terstruktur dapat merubah metode belajar di lingkungan pendidikan Islam.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis teknologi secara intensif dan masif dapat mempengaruhi metode belajar di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan teknologi yang komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran, interaksi siswa-guru, serta bagaimana teknologi dapat mentransformasi metode pembelajaran tradisional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di lembaga pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 15 guru dan 30 siswa dari tiga lembaga pendidikan Islam yang menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan partisipasi dari individu yang memiliki pengalaman langsung dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan (Anderson & Dron, 2011). Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengamati interaksi antara siswa dan guru serta penggunaan teknologi selama proses pembelajaran (Aydin & Tirkes, 2010). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema dan pola yang muncul dari data diidentifikasi dan dikategorikan (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, dilanjutkan dengan pengkodean data, dan akhirnya membangun narasi berdasarkan tema yang teridentifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Brown & Green, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis teknologi secara intensif dan masif dapat merubah metode belajar di lembaga pendidikan Islam. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di tiga lembaga pendidikan Islam menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penerapan teknologi secara intensif dan masif telah membawa perubahan signifikan terhadap metode pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Sebagian besar guru yang diwawancarai melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah teknologi mulai digunakan secara luas. Siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan melalui perangkat digital seperti tablet dan platform e-learning. Hal ini juga didukung oleh peningkatan interaksi antara siswa dan guru, yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah satu arah.

Selain itu, terdapat peningkatan akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam dan mendalam. Sebelum penerapan teknologi, sebagian besar lembaga pendidikan Islam terbatas pada sumber buku cetak, namun kini siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari sumber-sumber online, termasuk jurnal ilmiah, artikel, video edukasi, dan aplikasi belajar interaktif. Grafik 1 menunjukkan peningkatan jumlah sumber belajar yang diakses siswa sebelum dan sesudah implementasi teknologi.

Tabel 1. Jumlah Sumber Belajar yang Diakses Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknologi

Sumber Belajar	Sebelum Teknologi (%)	Setelah Teknologi (%)
Buku Cetak	85	45
Jurnal Online	5	30
Video Edukasi	3	15
Aplikasi Belajar	2	10
Lainnya	5	10

Dari data ini terlihat bahwa akses siswa terhadap sumber belajar berbasis digital meningkat drastis setelah teknologi diterapkan.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran di lembaga pendidikan Islam secara intensif dan masif memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan metode belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2021), yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa serta memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada materi yang disediakan guru, tetapi dapat menjelajahi berbagai sumber belajar secara mandiri.

Selain itu, peningkatan interaksi antara siswa dan guru merupakan salah satu hasil utama dari penerapan teknologi. Sebelumnya, model pembelajaran di banyak lembaga pendidikan Islam cenderung menggunakan metode tradisional, di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima (Çakiroglu, 2014). Namun, dengan adanya teknologi, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar, misalnya melalui diskusi online, platform tanya-jawab, dan kolaborasi dalam tugas berbasis digital. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Hamid (2022), yang menemukan bahwa teknologi dapat mengubah peran guru dari instruktur tunggal menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Namun, tantangan tetap ada. Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh teknologi, implementasinya masih menghadapi kendala infrastruktur di beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah yang kurang berkembang. Hal ini mempengaruhi kualitas penerapan teknologi di kelas, karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan dukungan infrastruktur yang lebih baik dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi secara intensif dan masif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi metode belajar di lembaga pendidikan Islam, namun dengan syarat adanya kesiapan infrastruktur yang memadai dan pelatihan yang tepat bagi guru.

Temuan penelitian ini menambah wawasan baru dalam implementasi teknologi di lingkungan pendidikan Islam dan menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam penerapan teknologi untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi secara intensif dan masif berhasil merubah metode belajar di lembaga pendidikan Islam, dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong interaksi yang lebih kolaboratif antara siswa dan guru. Akses yang lebih luas ke sumber belajar digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan terkait kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru dalam mengelola teknologi masih menjadi hambatan. Untuk itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam penyediaan teknologi dan pelatihan bagi guru agar penerapan teknologi dapat dioptimalkan di semua tingkat pendidikan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai solusi untuk lembaga pendidikan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Huang, B., & Hew, K. F. (2020). Effects of gamification on classroom engagement: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 1747–1771. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09807-z>
- Jonassen, D. H. (1999). Designing constructivist learning environments. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional design theories and models (Vol. II, pp. 215-239)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Nasir, M. (2018). The impact of information technology on Islamic education: Advantages and challenges. *Journal of Islamic Education*, 12(2), 45-58.
- Sun, P., & Wu, Y. (2016). Online learning and student engagement: Examining the influence of technology on education. *Journal of Educational Technology*, 5(3), 123-139.
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136. <https://doi.org/10.2307/3250961>
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80–97. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i3.890>
- Aydin, C. H., & Tirkes, G. (2010). Open source learning management systems in distance learning. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 9(2), 175–184.
- Brown, A., & Green, T. (2020). Issues and trends in instructional technology: Maximizing resources for student learning. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1541–1556. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09796-5>
- Çakiroglu, U. (2014). Evaluating students' perspectives about virtual classrooms with regard to seven principles of good practice. *South African Journal of Education*, 34(2), 1–19. <https://doi.org/10.15700/201412071144>